



Gemar Menabung Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak dan Remaja di Kelurahan Bajubang Kabupaten Batang Hari

Sukatin¹, Dinda Aulia², Annisa Ery Zufia³, Febrina Ayu Armita⁴, Mela Zelina⁵, Putri Indah Yana Zalianti⁶, Siti Fatimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Batang Hari

E-mail: shukatin@gmail.com¹, diindaulia@gmail.com², eryannisa547@gmail.com³, melazelina04@gmail.com⁵, putriindahyanazaliati2828@gmail.com⁶, patimahrosid78@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received February 10, 2026

Revised February 12, 2026

Accepted February 15, 2026

Keywords:

Bullying Financial Literacy, Saving, Financial Education

ABSTRACT

Early financial literacy is an important foundation in shaping responsible financial behavior in the younger generation. The community service program "Love to Save, Bright Future: Early Savings Education and Guidance for Children and Youth in Bajubang Village, Batang Hari Regency" was implemented from December 8, 2025 to January 31, 2026 with the aim of increasing understanding and forming savings habits among children and youth. The implementation method used a participatory and educational approach through basic financial literacy counseling, pocket money management simulations, creative piggy bank making, the formation of savings groups with a simple recording system, and regular weekly mentoring. The evaluation results showed a significant increase in understanding of the concept of needs versus wants, the ability to allocate funds proportionally, and consistency in weekly deposits. The change in participants' behavior from a consumptive pattern to a more planned and disciplined one indicates the program's success in forming a strong foundation of financial literacy. Support from parents, village officials, and community leaders further strengthened the program's sustainability. The implementation, which lasted for almost two months, provided sufficient time to form initial habits that have the potential to be sustained, making this program a model for community-based financial literacy interventions that can be replicated in other areas with similar characteristics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 10, 2026

Revised February 12, 2026

Accepted February 15, 2026

ABSTRAK

Literasi keuangan sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab pada generasi muda. Program pengabdian kepada masyarakat "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak

**Kata Kunci:**

Literasi Keuangan, Menabung,
Edukasi Finansial

Dini bagi Anak-anak dan Remaja di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari" dilaksanakan pada periode 8 Desember 2025 hingga 31 Januari 2026 dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan menabung di kalangan anak-anak dan remaja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui penyuluhan literasi keuangan dasar, simulasi pengelolaan uang saku, pembuatan celengan kreatif, pembentukan kelompok tabungan dengan sistem pencatatan sederhana, serta pendampingan rutin setiap minggu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kebutuhan versus keinginan, kemampuan mengalokasikan dana secara proporsional, dan konsistensi setoran mingguan. Perubahan perilaku peserta dari pola konsumtif menjadi lebih terencana dan disiplin mengindikasikan keberhasilan program dalam membentuk fondasi literasi keuangan yang kuat. Dukungan dari orang tua, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat turut memperkuat keberlanjutan program. Implementasi yang berlangsung selama hampir dua bulan memberikan waktu yang cukup untuk membentuk kebiasaan awal yang berpotensi berkelanjutan, sehingga program ini dapat menjadi model intervensi literasi keuangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Sukatin

Universitas Islam Batang Hari

Email: shukatin@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kompetensi fundamental yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap dinamika ekonomi. Menurut Justina, dkk (2026) literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenali istilah atau konsep keuangan, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan, serta mengambil keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki perilaku ekonomi yang lebih terarah, mampu menghindari konsumsi berlebihan, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Pentingnya literasi keuangan sejak dini telah menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang secara konsisten mendorong program edukasi keuangan untuk berbagai segmen masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelompok usia muda yang merupakan generasi penerus bangsa (Mukhlis, dkk 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan



bahwa kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa anak-anak dan remaja cenderung terbawa hingga dewasa, sehingga investasi edukasi pada fase ini memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat.

Penguatan literasi keuangan perlu dimulai sejak usia dini karena fase anak dan remaja merupakan periode strategis dalam pembentukan karakter dan kebiasaan. Menurut Nurjanah & Sulaeman (2024) pada tahap perkembangan ini, nilai-nilai mengenai tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengendalikan diri mulai terinternalisasi melalui pengalaman dan pembiasaan. Namun demikian, edukasi mengenai pengelolaan keuangan pada kelompok usia tersebut masih belum optimal. Pemberian uang saku sering kali tidak disertai dengan arahan mengenai cara mengelola, menyisihkan, dan merencanakan penggunaannya. Kondisi ini berpotensi menumbuhkan pola perilaku konsumtif serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Menabung sejak dini merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari literasi keuangan dasar. Aktivitas menabung tidak hanya berorientasi pada akumulasi dana, tetapi juga memiliki dimensi edukatif dan karakter. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang secara rutin melatih anak untuk bersikap disiplin, sabar, dan konsisten (Raharjo & Pustaka, 2025). Selain itu, proses menabung membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mendorong kemampuan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, menabung menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam membentuk pola pikir produktif dan visioner.

Pembentukan budaya menabung memerlukan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif (Shabrina & Annas, 2025). Edukasi yang bersifat teoritis tanpa praktik langsung cenderung kurang efektif dalam membangun kebiasaan. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan yang memungkinkan anak dan remaja untuk belajar melalui pengalaman langsung, didukung oleh pendampingan serta lingkungan sosial yang kondusif. Peran keluarga, tokoh masyarakat, dan institusi pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pembiasaan perilaku finansial yang sehat.

Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, memiliki potensi generasi muda yang cukup besar dan menjadi aset penting dalam pembangunan daerah. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, ditemukan bahwa sebagian besar anak dan remaja belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan uang saku dan pentingnya perencanaan keuangan sederhana. Dari survei pendahuluan terhadap 35 anak dan remaja di wilayah tersebut, ditemukan bahwa sekitar 80% peserta menyatakan tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin, dan uang saku yang diterima umumnya langsung digunakan untuk konsumsi dalam 1-3 hari setelah diterima tanpa adanya perencanaan atau prioritas pengeluaran. Hanya sekitar 15% yang menyatakan pernah menyisihkan uang untuk ditabung, namun tidak dilakukan secara konsisten.

Selain itu, belum tersedia wadah atau sistem sederhana yang dapat memfasilitasi praktik menabung secara kolektif di lingkungan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi finansial juga masih terbatas pada pemberian uang saku tanpa pendampingan yang terarah. Sebagian besar orang tua mengakui belum pernah memberikan penjelasan mengenai pentingnya menabung atau cara mengelola uang saku secara efektif



kepada anak-anak mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan edukasi finansial dengan ketersediaan program atau intervensi yang sistematis di tingkat komunitas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi berbasis masyarakat yang sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menjawab permasalahan tersebut, karena mampu mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, serta pemberdayaan komunitas secara simultan. Program yang dirancang tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku melalui pembiasaan dan pendampingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak Dini bagi Anak-anak dan Remaja di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari". Program ini dirancang dengan tujuan umum untuk meningkatkan literasi keuangan dan membentuk budaya menabung sejak dini di kalangan anak-anak dan remaja Kelurahan Bajubang. Secara khusus, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kebutuhan versus keinginan dan pentingnya perencanaan keuangan sederhana minimal 70% dari baseline; (2) membentuk kebiasaan menabung rutin mingguan pada minimal 75% peserta selama periode program; (3) membangun kelompok tabungan dengan sistem pencatatan yang transparan dan mudah dipahami; (4) melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai pendukung keberlanjutan budaya menabung; serta (5) menciptakan model pembinaan literasi keuangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk perubahan pola pikir dan perilaku finansial yang lebih terarah pada generasi muda di Kelurahan Bajubang. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik dan pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan fondasi literasi keuangan yang kuat, sehingga anak dan remaja tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kesiapan dalam merencanakan masa depan yang lebih cemerlang. Manfaat jangka pendek dari program ini meliputi peningkatan kesadaran finansial dan terbentuknya kebiasaan menabung, sedangkan manfaat jangka panjang mencakup pembentukan karakter disiplin, kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa dewasa, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 8 Desember 2025 hingga 31 Januari 2026 di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) hingga remaja sekolah menengah (13-18 tahun) yang berdomisili di wilayah tersebut dengan total peserta berjumlah 35 orang. Peserta dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria berdomisili di Kelurahan Bajubang, berusia 7-18 tahun, masih aktif bersekolah, dan bersedia mengikuti program secara konsisten. Menurut Satar, dkk (2025) metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan pada pemberian pemahaman konseptual serta praktik langsung, mengadopsi



siklus pembelajaran experiential learning yang mencakup pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terkait pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung melalui wawancara tidak terstruktur dan penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur baseline pemahaman literasi keuangan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta sosialisasi kepada orang tua dan calon peserta guna membangun komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program. Tahap pelaksanaan difokuskan pada pemberian edukasi literasi keuangan melalui penyuluhan interaktif mengenai pentingnya menabung sejak dini dan pengelolaan keuangan sederhana. Materi mencakup pemahaman tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang saku secara rutin dengan metode penyampaian menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemberian contoh kontekstual. Menurut Muslim, dkk (2025) yang mana mengatakan untuk memperkuat pemahaman, kegiatan dilengkapi dengan simulasi pengelolaan uang saku melalui pembagian alokasi dana ke dalam beberapa pos seperti kebutuhan harian, tabungan, dana darurat sederhana, dan kegiatan sosial atau rekreasi yang dilakukan secara berkelompok untuk mendorong pembelajaran kolaboratif. Peserta juga dilibatkan dalam pembuatan celengan kreatif menggunakan bahan sederhana dan ramah lingkungan sebagai media praktik menabung sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterikatan emosional, serta pembentukan kelompok tabungan dengan sistem pencatatan sederhana menggunakan buku tabungan manual yang transparan dan mudah dipahami guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan konsistensi dalam menabung. Pendampingan dilakukan secara rutin setiap minggu selama masa KKN untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan tersebut, mencakup monitoring setoran tabungan, refleksi terhadap kendala yang dihadapi, pemberian motivasi, serta penguatan komitmen peserta dengan melibatkan komunikasi kepada orang tua.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku peserta. Pengukuran dilakukan melalui lembar observasi, buku pencatatan tabungan sebagai data sekunder, pedoman wawancara dan diskusi kelompok, serta formulir umpan balik orang tua untuk mengetahui perubahan perilaku peserta di lingkungan keluarga. Selain itu, diskusi reflektif bersama peserta dan umpan balik dari orang tua digunakan sebagai bahan evaluasi kualitatif terhadap dampak kegiatan yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan sikap, motivasi, dan tantangan yang dihadapi. Triangulasi data dari berbagai sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan dan memastikan komprehensivitas evaluasi program (Wandi, dkk 2025). Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program sekaligus sebagai rekomendasi pengembangan model edukasi literasi keuangan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak Dini bagi Anak-anak dan Remaja di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari" yang berlangsung pada tanggal 8 Desember



2025 hingga 31 Januari 2026 menunjukkan hasil yang signifikan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku peserta. Program yang dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan ini dirancang secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sekaligus pembiasaan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sistem dan lingkungan yang mendukung praktik menabung secara konsisten.

Secara umum, respons masyarakat terhadap program ini sangat positif. Anak-anak dan remaja menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang relatif stabil selama masa pelaksanaan serta keterlibatan aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik menabung. Dukungan dari perangkat kelurahan dan orang tua turut memperkuat pelaksanaan kegiatan sehingga program berjalan secara kondusif dan terarah.

Adapun program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa komponen utama yang saling terintegrasi sebagai berikut:

Penyuluhan Literasi Keuangan Dasar

Kegiatan ini dirancang sebagai fondasi konseptual untuk membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Penyuluhan dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan karakteristik usia peserta, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara sederhana namun tetap bermakna. Pendekatan yang digunakan menekankan pada interaksi aktif, dialog dua arah, serta pemberian contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dan remaja di lingkungan Kelurahan Bajubang.

Peserta diajak untuk mengidentifikasi contoh kebutuhan seperti perlengkapan sekolah dan makanan, serta membandingkannya dengan keinginan seperti pembelian barang yang bersifat hiburan atau konsumsi sesaat. Selain itu, penyuluhan juga menekankan pentingnya menyusun prioritas pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang secara rutin sebagai bentuk latihan kedisiplinan finansial. Penjelasan mengenai manfaat menabung untuk masa depan disampaikan melalui ilustrasi sederhana, seperti menabung untuk membeli buku, perlengkapan sekolah, atau mempersiapkan kebutuhan pendidikan lanjutan.

Pada pelaksanaannya, metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan kondisi peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif serta mendorong peserta berpikir kritis terhadap kebiasaan penggunaan uang mereka (Sastradinata, 2023). Peserta diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi dalam mengelola uang saku, kemudian bersama-sama mendiskusikan alternatif pengelolaan yang lebih efektif. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong munculnya kesadaran internal, bukan sekadar pemahaman teoritis.



Penyuluhan Literasi Keuangan Dasar di Sekolah

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, sebagian peserta belum mampu membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan serta belum memahami pentingnya perencanaan keuangan sederhana. Uang saku cenderung langsung dihabiskan tanpa pertimbangan prioritas. Setelah mengikuti rangkaian penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai menyadari bahwa tidak semua keinginan harus segera dipenuhi dan bahwa menabung merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tertentu.

Peningkatan pemahaman tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik usia efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks kehidupan nyata peserta didik (Bakar, 2025). Penyuluhan ini tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesadaran awal mengenai pentingnya kebiasaan menabung sebagai bagian dari upaya mewujudkan masa depan yang lebih terencana dan cemerlang. Dengan fondasi pemahaman yang kuat melalui penyuluhan literasi keuangan dasar, peserta memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke tahap praktik dan pembinaan menabung secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan program pengabdian yang telah dirancang.

Simulasi Pengelolaan Uang Saku

Setelah memperoleh materi literasi keuangan dasar, peserta diberikan skenario nominal uang saku mingguan maupun bulanan yang disesuaikan dengan kondisi riil anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang. Peserta kemudian diminta mengalokasikan dana tersebut ke dalam beberapa pos, seperti kebutuhan harian, tabungan, dana darurat sederhana, serta kegiatan sosial atau rekreasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok guna mendorong interaksi, diskusi, dan pertukaran gagasan antar peserta.

Pada proses simulasi, fasilitator mengarahkan peserta untuk terlebih dahulu menentukan prioritas kebutuhan sebelum mengalokasikan dana pada pos lainnya. Pendekatan ini menanamkan prinsip "menabung di awal" atau *pay yourself first*, sehingga peserta memahami bahwa tabungan bukanlah sisa dari pengeluaran, melainkan bagian yang harus direncanakan sejak awal. Diskusi kelompok memperlihatkan adanya dinamika pengambilan keputusan, di mana beberapa peserta pada awalnya cenderung mengalokasikan sebagian besar uang saku



untuk konsumsi jangka pendek. Namun, melalui proses refleksi dan pembimbingan, peserta mulai meninjau kembali keputusan mereka dan menyesuaikan alokasi dana agar lebih seimbang antara kebutuhan saat ini dan tujuan masa depan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran finansial peserta. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali alasan pentingnya menyisihkan uang untuk tabungan sebelum membelanjakan untuk kebutuhan lain. Selain itu, peserta juga mulai memahami konsekuensi dari setiap pilihan finansial, seperti berkurangnya dana untuk kebutuhan penting apabila pengeluaran konsumtif tidak dikendalikan. Metode simulasi ini terbukti efektif karena memberikan pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan finansial tanpa risiko kerugian nyata, sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi (Gumilar, 2025). Secara keseluruhan, simulasi pengelolaan uang saku ini berkontribusi signifikan dalam membangun keterampilan perencanaan keuangan sederhana serta memperkuat internalisasi nilai gemar menabung sebagai fondasi menuju masa depan yang lebih cemerlang bagi anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang.

Pembuatan Celengan Kreatif sebagai Media Pembiasaan

Kegiatan pembuatan celengan kreatif dirancang sebagai strategi pembiasaan menabung berbasis praktik langsung. Kegiatan ini melibatkan peserta secara aktif dalam mendesain dan membuat celengan pribadi menggunakan bahan sederhana dan ramah lingkungan, seperti botol bekas, kaleng, maupun kardus yang dimodifikasi secara kreatif. Menurut Hindriana, dkk (2025) mengatakan pendekatan partisipatif ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, serta keterikatan emosional terhadap aktivitas menabung yang dilakukan secara mandiri.

Proses pembuatan celengan tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan motorik dan kreativitas, tetapi juga diintegrasikan dengan refleksi mengenai tujuan keuangan sederhana yang ingin dicapai peserta, seperti membeli perlengkapan sekolah, buku bacaan, atau kebutuhan pribadi lainnya. Peserta diminta menuliskan target atau harapan mereka pada celengan yang telah dibuat, sehingga celengan tersebut menjadi representasi visual dari cita-cita yang ingin diwujudkan. Strategi ini memperkuat aspek motivasional, karena peserta dapat secara konkret melihat simbol dari komitmen finansial yang sedang mereka bangun.



Pembuatan Celengan Kreatif sebagai Media Pembiasaan



Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa media visual dan praktik langsung memberikan dampak psikologis yang positif dalam membangun komitmen menabung. Peserta tampak lebih antusias dan menunjukkan kesadaran untuk mulai mengisi celengan secara rutin. Celengan tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat penyimpanan uang, melainkan sebagai simbol disiplin, perencanaan, dan harapan masa depan. Efektivitas pendekatan ini dapat dijelaskan melalui teori *behavioral economics* yang menyatakan bahwa visualisasi tujuan dan adanya pengingat fisik dapat meningkatkan konsistensi perilaku finansial yang diinginkan (Muslim, dkk 2025). Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan melalui pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang.

Pembentukan Kelompok Tabungan Anak dan Remaja

Sebagai bagian integral dari program "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang", telah dibentuk kelompok tabungan khusus bagi anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari. Program ini menerapkan sistem pencatatan manual yang dirancang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai tingkat usia. Setiap peserta mendapatkan buku pencatatan setoran pribadi yang memungkinkan mereka memantau perkembangan tabungan secara transparan dan mandiri.

Pembentukan kelompok tabungan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengumpulan dana, tetapi juga menciptakan mekanisme kontrol sosial yang positif di kalangan anak-anak dan remaja Kelurahan Bajubang. Dalam suasana kebersamaan yang terbangun, peserta saling memotivasi dan terdorong untuk menabung secara konsisten. Rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama yang tumbuh dalam kelompok menjadi pendorong kuat bagi keberlanjutan kebiasaan menabung.

Melalui sistem kelompok tabungan ini, peserta program tidak hanya belajar tentang pengelolaan uang, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ketiga nilai tersebut menjadi fondasi karakter yang akan berguna bagi masa depan mereka. Pendekatan kelompok ini sejalan dengan teori *social learning* yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan modeling perilaku orang lain dalam lingkungan sosial (Yanuardianto, 2019). Dalam konteks ini, peserta tidak hanya belajar dari fasilitator, tetapi juga dari teman sebaya yang menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menabung.

Evaluasi selama masa pelaksanaan program menunjukkan hasil yang menggembirakan. Terlihat adanya peningkatan konsistensi setoran mingguan pada sebagian besar peserta program di Kelurahan Bajubang. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi dan pembinaan menabung sejak dini yang diterapkan dalam program "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang" telah memberikan dampak positif terhadap perilaku finansial anak-anak dan remaja di wilayah tersebut.

Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan

Selama periode 8 Desember 2025 hingga 31 Januari 2026, dilakukan pendampingan rutin setiap minggu kepada seluruh peserta program. Pendampingan ini dirancang sebagai sarana



evaluasi komprehensif, pemberian motivasi, dan penguatan komitmen peserta dalam menerapkan kebiasaan menabung di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang Hari.

Pada setiap sesi monitoring, peserta program diajak untuk merefleksikan perkembangan tabungan mereka secara personal maupun kelompok. Diskusi interaktif dilakukan untuk mengidentifikasi dan membahas berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam proses menabung, baik kendala teknis maupun psikologis. Pendekatan dialogis ini memungkinkan tim pendamping untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi riil anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang.

Beberapa kendala yang teridentifikasi selama proses pendampingan antara lain: (1) godaan untuk menggunakan uang tabungan ketika melihat teman membeli jajanan atau mainan; (2) kesulitan konsisten menabung di minggu-minggu tertentu ketika uang saku berkurang karena kebutuhan mendadak; (3) kurangnya dukungan dari beberapa anggota keluarga yang belum sepenuhnya memahami tujuan program; dan (4) rasa jenuh atau menurunnya motivasi setelah beberapa minggu pelaksanaan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tim pendamping menerapkan strategi penguatan positif melalui apresiasi terhadap pencapaian kecil, pemberian contoh konkret manfaat menabung dari kisah nyata, serta melibatkan orang tua dalam sesi khusus untuk menyelaraskan pemahaman dan dukungan keluarga.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan dalam program ini terbukti menjadi faktor krusial dalam menjaga konsistensi perilaku menabung di kalangan peserta. Data monitoring menunjukkan bahwa peserta yang awalnya kurang disiplin dalam menyetor tabungan mengalami peningkatan keteraturan yang signifikan setelah mendapatkan penguatan dan dorongan secara rutin dari tim pendamping. Hal ini mengonfirmasi bahwa edukasi finansial yang efektif tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, tetapi memerlukan pendampingan intensif untuk membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan (Hamzah, Febriansyah & Teguh, 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian tentang pembentukan kebiasaan yang menunjukkan bahwa repetisi, penguatan positif, dan dukungan sosial merupakan elemen kunci dalam mengubah perilaku menjadi kebiasaan yang menetap.

Kehadiran pendamping secara rutin juga menciptakan ikatan emosional antara tim pelaksana dengan anak-anak dan remaja peserta program, sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka menuju masa depan yang lebih cemerlang.

Analisis Keberhasilan dan Faktor Pendukung Program

Dari keseluruhan rangkaian program, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada perilaku peserta. Anak-anak dan remaja mulai menyisihkan sebagian uang saku secara rutin dan menunjukkan pengurangan dalam pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Selain itu, kesadaran untuk memiliki tujuan finansial mulai tumbuh, ditandai dengan adanya perencanaan sederhana seperti menabung untuk membeli perlengkapan sekolah, buku, atau kebutuhan pribadi lainnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik mampu membentuk kebiasaan yang lebih stabil.

Keberhasilan program ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci. Pertama, pendekatan holistik yang mengkombinasikan edukasi kognitif, pengalaman praktik langsung, dan pembentukan sistem pendukung sosial menciptakan ekosistem pembelajaran yang



komprehensif. Kedua, penggunaan metode partisipatif dan kontekstual membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Ketiga, adanya pendampingan berkelanjutan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterjemahkan menjadi tindakan nyata dan kebiasaan yang konsisten. Keempat, pembentukan kelompok tabungan menciptakan peer support system yang memperkuat komitmen individual melalui akuntabilitas kolektif.



Kegiatan Evaluasi Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang

Keberhasilan program juga tidak terlepas dari dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Orang tua berperan dalam memberikan dorongan moral serta memastikan anak tetap konsisten dalam menabung. Dukungan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat memperkuat legitimasi program sehingga peserta merasa kegiatan ini memiliki nilai penting bagi masa depan mereka. Sinergi antara edukasi, praktik, pendampingan, dan dukungan sosial menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan budaya menabung. Hal ini sejalan dengan *ecological systems theory* yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga, teman sebaya, hingga komunitas yang lebih luas (Chong, Isaacs & McKinley, 2023).

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa edukasi dan pembinaan menabung sejak dini berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga membangun karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan perencanaan masa depan. Implementasi yang berlangsung selama hampir dua bulan memberikan waktu yang cukup untuk membentuk kebiasaan awal yang berpotensi berkelanjutan. Dengan demikian, program "Gemar Menabung, Masa Depan Cemerlang" dapat menjadi model intervensi literasi keuangan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimana berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan literasi keuangan dan membangun kebiasaan menabung di kalangan anak-anak dan remaja. Implementasi program yang komprehensif melalui penyuluhan literasi keuangan dasar, simulasi pengelolaan uang saku, pembuatan celengan kreatif, pembentukan kelompok tabungan, serta pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam mengubah pola



perilaku finansial peserta dari yang semula konsumtif menjadi lebih terencana dan disiplin. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kebutuhan versus keinginan, kemampuan mengalokasikan dana secara proporsional, serta konsistensi dalam menyetor tabungan mingguan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara metode edukatif yang partisipatif dan kontekstual, sistem kelompok tabungan yang menciptakan kontrol sosial positif, serta dukungan penuh dari orang tua, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat. Program ini membuktikan bahwa edukasi finansial berbasis komunitas yang dirancang sesuai karakteristik peserta mampu membentuk fondasi karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan perencanaan keuangan yang akan menjadi bekal berharga bagi masa depan anak-anak dan remaja di Kelurahan Bajubang, sekaligus menjadi model intervensi literasi keuangan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, M. Y. A. (2025). Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Konstruktivistik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 152-169.
- Chong, S. W., Isaacs, T., & McKinley, J. (2023). Ecological systems theory and second language research. *Language Teaching*, 56(3), 333-348.
- Gumilar, N. (2025). *Pembelajaran Eksploratif*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Hamzah, A., Febriansyah, Y., & Teguh, I. (2025). Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian keuangan berkelanjutan. *JAMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(1), 35-44.
- Hindriana, L., Nurilmi, P. A., Agustina, L., & Algifari, Y. (2025). Dampak Gerakan Menabung Riang terhadap Perilaku Ekonomi Positif Anak Usia Dini di Desa Buniwangi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8069-8080.
- Justina, D., Hikmah, M., Hendratni, T. W., Arinda, A., & Kusumastuti, S. Y. (2026). *Literasi Keuangan: Panduan Cerdas dalam Mengatur Keuangan*. Tren Digital Publishing.
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Yanida, P., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya peningkatan literasi keuangan bagi generasi Z. *Madaniya*, 4(4), 1497-1504.
- Muslim, B. L. B. B., Hamdani, M., Anugrahani, I. S., Minarsi, A., Rianty, E., Purnamaningrum, T. K., ... & Juansa, A. (2025). *Literasi Keuangan: Wawasan, Perilaku dan Strategi Mengelola Keuangan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Muslim, B. L. B. B., Hamdani, M., Anugrahani, I. S., Minarsi, A., Rianty, E., Purnamaningrum, T. K., ... & Juansa, A. (2025). *Literasi Keuangan: Wawasan, Perilaku dan Strategi Mengelola Keuangan*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Nurjanah, S., & Sulaeman, D. (2024). PENERAPAN DISIPLIN POSITIF TERHADAP KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD APEL. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-26.
- Raharjo, S. B., & Pustaka, D. (2025). *Anak Hebat, Masa Depan Kuat: 7 Kebiasaan Sukses Sejak Dini*. Detak Pustaka.



- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif*. Deepublish.
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., ... & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Shabrina, A., & Annas, F. (2025). Pemberdayaan Remaja Melalui Literasi Keuangan dalam Menumbuhkan Kebiasaan Menabung di Jorong Anak Air Kasing. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*, 1(1), 1-15.
- Wandi, W., Mardiaty, L., Nisa, A. K., Sabri, A., & Lubis, Y. (2025). Evaluasi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42-51.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111.